

**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI Di DN Mulyorejo 1 Tahun Ajaran 2024/2025**

**Atika Sari<sup>1</sup>, Dyah Triwahyuningtyas<sup>2</sup>, Shanti Miskatiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, <sup>2</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, <sup>3</sup>SDN Mulyorejo 1  
e-mail : [aticasari2508@gmail.com](mailto:aticasari2508@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to analyze the application of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving learning outcomes in the Pancasila Education subject for Grade VI students at SDN Mulyorejo 1 during the 2024/2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR), involving 28 students as the research sample. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes after implementing PjBL. In Cycle I, 69% of students achieved the minimum mastery criteria, which increased to 89% in Cycle II. This increase indicates that the PjBL method effectively enhances students' understanding and engagement in learning. The PjBL model allows students to be more active, creative, and involved in learning, ultimately improving their learning outcomes. These findings support using PjBL as an effective teaching strategy to enhance the quality of education in elementary schools.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education, Elementary School, Classroom Action Research.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Mulyorejo 1 tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 28 siswa sebagai sampel penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan PjBL. Pada siklus I, 69% siswa mencapai standar ketuntasan minimal, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model PjBL memungkinkan siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Temuan ini mendukung penggunaan PjBL sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Project Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

## **Pendahuluan**

Aspek terpenting untuk pengembangan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran dimana ada interaksi guru dan murid yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal (Faoziyah, 2022). Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu meraih kemampuan intelektual, sosial emosional dan fisik yang optimal serta membantu individu dalam mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia, karena pendidikan dapat membantu individu untuk memahami dunia di sekitar mereka, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Suyuti et al., 2023). Selain itu, pendidikan juga merupakan fondasi bagi pengembangan sosial dan ekonomi suatu negara, karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempersiapkan individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

Proses pendidikan bisa ditempuh melalui berbagai bentuk, seperti pendidikan formal dan informal. Didalam kurikulum Indonesia pendidikan formal terbagi menjadi 3 sebagaimana tercatat didalam undang-undang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) atau yang setara dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk pendidikan menengah ada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan untuk pendidikan tinggi ada Diploma dan Sarjana. Dalam setiap bentuk pendidikan harus memiliki cakupan untuk pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan dasar adalah tahap yang paling berpengaruh terhadap masa depan siswa karena menjadi fondasi bagi pembelajaran selanjutnya (Sumantri & Syaefudin Sa'ud, 2021). Oleh karena itu, pendidik perlu berinovasi dalam metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan relevan bagi siswa. Beberapa metode yang telah diperkenalkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan antara lain adalah Project Based Learning (Pjbl), yang mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata (Elisabet et al., 2019); Inquiry-Based Learning, yang melibatkan siswa dalam proses penemuan dan eksplorasi (Amelia Krisda & Astuti Suhandi, 2020); Problem-Based Learning, di mana siswa belajar dengan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Faoziyah, 2022); serta Blended Learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan teknologi digital.

Dengan pendekatan kreatif dan adaptif seperti ini, pendidik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Inovasi dalam berbagai metode ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang optimal untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Dalam konteks pendidikan formal, hasil belajar adalah Pembelajaran dalam pendidikan formal yang mengacu pada apa yang telah diperoleh siswa dari institusi pendidikan (Nurrita, 2018). Seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang ada dalam kurikulum maupun yang direncanakan secara khusus oleh program pendidikan. Biasanya hasil belajar diukur dengan melakukan penilaian, ujian, atau evaluasi lainnya bertujuan mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam pembelajaran pada materi Pendidikan pancasila, mayoritas pendidik masih menggunakan metode ceramah. Sedangkan pada kurikulum merdeka ditekankan pembelajaran harus sesuai dengan keadaan peserta didik. Pembelajaran dengan metode ceramah peserta didik sering cepat merasa bosan dan mengantuk. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran dengan metode PjBL.

Penelitian ini didukung dengan Penelitian terdahulu oleh (Rani et al., 2021) menunjukkan bahwa model PjBL memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD. Dalam penelitian ini, metode PjBL meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pendekatan yang lebih aktif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat membuat proses belajar lebih menarik dan efektif, terutamapada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam, seperti Pendidikan Pancasila.

Selanjutnya, penelitian oleh (Hanun et al., 2023) mengungkapkan bahwa penerapan PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Dengan peningkatan partisipasi siswa setelah penerapan PjBL, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga hasil belajar secara keseluruhan. Ini mengindikasikan bahwa PjBL dapat diterapkan secara efektif untuk berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila, untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

Penelitian oleh (Farihatun & Rusdarti, 2019) juga memperkuat temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di SMK. Kelas yang menerapkan PjBL menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dan kreativitas yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan fleksibilitas dan efektivitas PjBL dalam berbagai konteks pendidikan dan mata pelajaran. Oleh karena itu, ketiga penelitian ini secara konsisten mendukung bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Mulyorejo 1. Dengan demikian, penggunaan PjBL diharapkan mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tujuan dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan,

adalah untuk mengkaji dampak metode pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 6 SDN 1 Mulyorejo, Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran serta membantu peneliti menilai kelayakan metode tersebut. Model pembelajaran berperan sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga evaluasi akhir. Selain itu, model pembelajaran membantu mengarahkan proses pembelajaran hingga evaluasi sehingga keberhasilan pembelajaran dapat diukur. Para pengajar sebaiknya mempertimbangkan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan alat peraga.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Arif et al., 2021). Fokus utama PTK adalah perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Menurut Leony Sanga Lamsari (2019), PTK terdiri dari empat langkah utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dengan PTK, guru dapat mencoba berbagai tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat baca siswa, serta mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyorejo 1 pada tahun ajaran 2024/2025, melibatkan siswa kelas 6 dengan total sampel populasi sebanyak 28 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Data diperoleh melalui tes berupa soal pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan dua tahapan analisis, yaitu analisis ketuntasan untuk mengetahui hasil belajar, dan analisis komparatif untuk membandingkan hasil belajar pada pretest, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 minggu, dengan siklus pertama dimulai pada 31 Juni 2024 dan siklus kedua 7 Agustus 2024.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan pretest yang bertujuan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebelum diterapkannya metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Pretest ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pretest dilaksanakan, penelitian berlanjut ke tahap siklus I, di mana metode PjBL mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dengan tahapan atau sintak pada model pembelajaran PjBL yaitu terdapat 6 sintak yang harus dilaksanakan dengan tahapan awal berupa Pengenalan Masalah atau Pertanyaan Mendasar, dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu Mendesain Perencanaan Proyek, pada tahapan kedua ini proyek yang diberikan oleh guru untuk siswa berupa pembuatan Pop Up tentang sila-sila Pancasila

sesuai dengan pembagian kelompok, tahap ketiga Penyusunan Jadwal Proyek, lanjut pada tahap Pelaksanaan dan Monitoring Proyek, dilanjutkan dengan tahap Pengujian Hasil (Presentasi Proyek), dan tahap terakhir pada PjBL ini adalah Evaluasi dan Refleksi.

Pada tahapan di akhir pembelajaran siklus I ini siswa diberikan soal evaluasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, akan tetapi perolehan nilai yang diperoleh siswa masih banyak mendapat nilai di bawah KKM. Sehingga dengan pertimbangan dari data yang diperoleh di siklus I, dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II, yang merupakan upaya lanjutan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Dalam penelitian ini, terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil yang dicapai pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode PjBL dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Detail mengenai hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang menunjukkan perbandingan hasil belajarsiswa dari pretest hingga akhir siklus II. Untuk hasil dari yang dijelaskan diatas bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Nilai Siswa**

No	Nama	Nilai			No	Nama	Nilai		
		Pretest	Siklus I	Siklus II			Pretest	Siklus I	Siklus II
1.	AAP	65	75	80	16.	DNA	75	85	95
2.	APS	85	90	90	17.	DIF	65	65	75
3.	AAS	60	70	75	18.	FBA	75	80	90
4.	AF	75	80	80	19.	FHEV	60	70	70
5.	AVS	50	60	75	20.	FSD	80	85	90
6.	AP	75	80	85	21.	FPW	75	80	90
7.	AGS	65	75	80	22.	HAI	60	70	80
8.	AI	75	80	85	23.	HPE	75	75	85
9.	A	65	70	75	24.	KKA	65	75	85
10.	APA	65	75	80	25.	MZAVI	85	90	95
11.	BAR	75	80	85	26.	MARP	65	75	85
12.	CFBH	60	70	80	27.	MAIW	80	80	90
13.	CAAT	75	80	90	28.	MAF	50	65	70
14.	CW	80	90	95					
15.	DRP	50	60	65					

Tabel Keseluruhan

Kriteria	Pretest		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	presentase	Jumlah	presentase	Jumlah	presentase
Tuntas	15	52%	20	69%	26	89%
Tidak Tuntas	14	48%	9	31%	3	11%
Nilai Tertinggi	85		90		95	
Nilai Terendah	50		60		65	

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel, terlihat dengan jelas bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Mulyorejo 1 tahun ajaran 2024/2025 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebelum penerapan PjBL, pada tahap pretest, hanya 15 siswa atau sekitar 52% dari total populasi yang mampu mencapai standar ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa, yaitu 13 siswa atau 48%, belum mampu memenuhi standar yang diharapkan, yang menandakan adanya kesulitan dalam memahami materi sebelum intervensi pembelajaran berbasis proyek diterapkan.

Setelah dilaksanakan tahap pertama dari siklus PjBL, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 siswa, yang berarti 69% dari total siswa telah berhasil mencapai standar ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa metode PjBL mulai memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada saat yang sama, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 8 siswa atau sekitar 31%. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih memuaskan.

Peningkatan hasil belajar tidak berhenti pada siklus I. Ketika penelitian dilanjutkan ke siklus II, hasil yang lebih baik kembali ditunjukkan. Pada siklus ini, 26 siswa atau 89% dari total populasi berhasil mencapai ketuntasan. Hanya 3 siswa yang masih belum mencapai standar, yang berarti bahwa hanya 11% dari total populasi yang masih memerlukan perhatian khusus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peningkatan yang terus berlanjut dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa metode PjBL tidak hanya efektif, tetapi juga mampu memberikan dampak yang semakin baik seiring dengan penerapannya.

Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat dari perubahan pada nilai tertinggi dan terendah yang dicapai siswa. Pada tahap pretest, nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50.

Setelah pelaksanaan siklus I, nilai tertinggi meningkat menjadi 90, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi. Nilai terendah juga mengalami peningkatan menjadi 60, yang menunjukkan bahwa bahkan siswa dengan hasil belajar terendah pun mengalami perbaikan. Pada siklus II, nilai tertinggi meningkat lagi menjadi 95, dan nilai terendah naik menjadi 65, menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam pemahaman dan penerapan materi di kalangan seluruh siswa.

Secara keseluruhan, data yang disajikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai ketuntasan, bersama dengan peningkatan nilai tertinggi dan terendah, menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan relevan. Dengan demikian, penerapan PjBL di SDN Mulyorejo 1 telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang tentunya dapat dijadikan contoh dan diadopsi dalam konteks pembelajaran lainnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Mulyorejo 1 tahun ajaran 2024/2025. Peningkatan hasil belajar terlihat dari peningkatan persentase siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal, dari 52% pada tahap pretest menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 89% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan PjBL, siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan kreatif melalui proyek nyata, yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pendidikan dasar, terutama untuk mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual yang kuat seperti Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penggunaan PjBL di sekolah dasar diharapkan dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **Daftar Rujukan**

Amelia Krisda, & Astuti Suhandi. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning dan Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Subtema

- Perubahan Bentuk Energi Kelas III Gugus Sudirman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 06(02), 151–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3742727>
- Elisabet, E., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.19451>
- Faoziyah, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Pbl. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 490–496. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3555>
- Farihatun, S. M., & Rusdarti. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31499>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187. Rani, P. R., Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, K. A., Delima, R., Siregar, P. S., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 264–270. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.34570>
- Sumantri, M., & Syaefudin Sa'ud, U. (2021). Pendidikan dasar dan menengah. *Prosiding:Indonesia Dalam Arus Sejarah VIII*, 021, 1–39.
- Suyuti, Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11.